



PEMERINTAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

DPMPTSP

DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU ASTU PINTU

2025

LAPORAN POTENSI UNGGULAN SEKTOR PERKEBUNAN KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga “Laporan Data Potensi Unggulan Sektor Perkebunan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur” dapat diselesaikan dan diterbitkan. Laporan ini hadir sebagai upaya penting dalam mendukung percepatan pembangunan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Mengingat sektor perkebunan adalah pilar ekonomi daerah, laporan ini disusun sebagai tahap awal dan fondasi data untuk memetakan potensi unggulan di sektor tersebut, yang akan menjadi dasar perencanaan pembangunan yang terarah dan berkelanjutan.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi aktif dalam penyusunan publikasi ini, baik sebagai penyedia data maupun yang terlibat dalam pembahasan. Kami menyadari bahwa data dan informasi yang disajikan masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, masukan yang bersifat konstruktif sangat kami harapkan dan hargai demi penyempurnaan isi publikasi ini selanjutnya.

Harapan kami, publikasi ini dapat menjadi sumber data yang kuat dan langkah awal yang signifikan bagi para pemangku kepentingan, perencana pembangunan, dan investor. Dengan demikian, laporan ini dapat memicu kajian dan perencanaan pembangunan berikutnya yang lebih mendalam, yang pada akhirnya bertujuan untuk mengoptimalkan potensi sektor perkebunan dan meningkatkan perekonomian di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Muara Sabak Barat, November 2025

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	2
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Maksud Tujuan.	4
1.3. Tujuan dan Sasaran.	4
1.4. Tujuan dan Sasaran.....	5
1.5. Ruang Lingkup	6
a. Lingkup Wilayah	6
b. Lingkup Substansi	6
BAB II PROFIL LEMBAGA DAN KONSEPSI TEORI	8
2.1 Rencana Tata Ruang Kabupaten Tanjung Timur	8
2.2 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 12	
2.3 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jambi Tahun 2021- 2026	13
2.4 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2025-2029	13
2.5 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Bidang Usaha Penanaman Modal.....	14
BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH	16
3.1 Aspek Geografi	16
3.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah	16
3.1.2 Luas Wilayah	16
3.1.3 Topografi dan Morfologi.....	17
3.1.4 Geologi.....	18
3.1.5 Daerah Aliran Sungai (DAS).....	21
3.1.6 Iklim dan Cuaca	21
3.1.7 Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG)	22
3.1.8 Rencana Tata Ruang Wilayah.....	23
3.2 Aspek Demografi	25
3.3 Kondisi Sektor Unggulan Pekerbunan Kabupaten Tanjung Jabung Timur..	26
3.3.1 Sawit.....	27
3.3.2 Kelapa Dalam.....	30
3.3.3 Pinang	34

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	42
4.1 Kesimpulan	42
4.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Penetapan Kawasan Strategis Kabupaten Tanjung Jabung Timur	10
Gambar 3. 1 Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur	16
Gambar 3.2 Peta Distribusi Komoditas Utama Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kawasan Strategis di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	8
Tabel 2. 1 Kawasan Strategis di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	8
Tabel 3. 1 Luas Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Berdasarkan Kecamatan	16
Tabel 3. 2 Ketinggian Tempat Kabupaten Tanjung Jabung Timur	17
Tabel 3. 3 Luas Kawasan Hidrologis Gambut Yang Termasuk Bagian Dari Kabupaten Tanjung Jabung Timur Di Provinsi Jambi	22
Tabel 3. 4 Luas Lahan Berdasarkan Pola Ruang Di Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur	24
Tabel 3. 4 Luas Lahan Berdasarkan Pola Ruang Di Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur	24
Tabel 3. 5 Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2024	25
Tabel 3. 5 Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2024	25
Tabel 3. 6 Perkembangan Produksi Komoditi Perkebunan di kabupaten Tanjung Jabung Timur	26
Tabel 3. 6 Perkembangan Produksi Komoditi Perkebunan di kabupaten Tanjung Jabung Timur	26
Tabel 3. 7 Perkembangan Produksi Komoditi Perkebunan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur	26
Tabel 3. 7 Perkembangan Produksi Komoditi Perkebunan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur	26
Tabel 3. 8 Data Statistik Sebaran Luas Lahan Kelapa Sawit Kabupaten Tanjung Jabung Timur	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aspek penting yang menjadi perhatian khusus dari aktivitas perekonomian adalah aspek investasi. Investasi atau penanaman modal merupakan engine (penggerak) utama bagi pencapaian tingginya angka pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu menciptakan peluang investasi dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah, dengan harapan dapat menjadi penopang utama pendapatan, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. Sektor unggulan memiliki potensi yang sangat besar untuk tumbuh lebih cepat, dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama dengan adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan yaitu dengan adanya peningkatan tenaga kerja yang terserap, akumulasi modal, dan juga kemajuan teknologi (technological progress).

Secara geografis, Kabupaten Tanjung Jabung Timur terletak antara 0°53' Lintang Selatan sampai 1°41' Lintang Utara atau antara 103°23'-104°31' Bujur Timur. Kondisi topografi wilayah daratan Kabupaten Tanjung Jabung Timur secara umum berada di dataran yang bermacam-macam, mulai dari dataran rendah terdiri dari rawa/gambut dengan ketinggian antara 0 - 5 meter di atas permukaan laut. Dataran rendah/gambut ini biasanya ditandai dengan permukaan tanah yang banyak dialiri pasang surut air laut. Daerah pasang surut seperti ini ditandai pula dengan didapatinya aliran sungai yang relatif banyak, diantaranya yakni sungai Batang Hari, Batang Berbak, Batang Mendahara dan Batang Lagan dan Batang Air Hitam. Sedangkan lokasi wilayahnya berada pada ketinggian 1 m – 5 m dpl, beriklim tropis dan hawa yang panas dengan suhu rata-rata berkisar antara 22,90oC – 31,40oC. Karakter wilayahnya berdataran rendah yang sangat luas dan sebahagian ditutupi hutan lahan gambut yang alami. Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi dimana mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Oleh karena itu produksi tanaman pertanian dan tanaman perkebunan perlu terus ditingkatkan.

Laporan Data Potensi Unggulan Sektor Perkebunan Daerah Kabupaten

Tanjung Jabung Timur ini disusun sebagai landasan informasi dan data awal yang komprehensif. Publikasi ini berfungsi untuk mengidentifikasi dan memetakan secara jelas potensi-potensi unggulan yang dimiliki sektor perkebunan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Data yang tersaji di dalamnya sangat krusial dan menjadi masukan utama bagi proses perencanaan pembangunan daerah ke depan. Lebih lanjut, laporan ini merupakan sumber referensi yang diperlukan untuk menyusun kajian atau analisis lanjutan, khususnya dalam melihat peluang investasi di sektor perkebunan, sehingga Pemerintah Daerah memiliki data yang solid dan siap disajikan apabila ada calon investor yang tertarik.

1.2. Maksud Tujuan.

Tujuan dari penyusunan laporan ini yaitu meningkatkan kualitas penyusunan laporan potensi unggulan sektor perkebunan Kabupaten Tanjung Jabung Timur agar tersaji secara akurat, terstruktur, dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang menegaskan peran pemerintah daerah dalam mengelola dan memanfaatkan potensi wilayah secara optimal untuk mendukung perencanaan pembangunan dan pengambilan keputusan strategis. Dengan penyusunan laporan yang lebih berkualitas, data potensi unggulan sektor perkebunan dapat dijadikan acuan awal bagi pemangku kepentingan dalam memahami kondisi wilayah secara menyeluruh dan lebih transparan.

1.3. Tujuan dan Sasaran.

Dalam Penyusunan Laporan Data Potensi Unggulan Sektor Perkebunan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, tujuan yang akan dicapai adalah:

- a. Mengidentifikasi potensi unggulan sektor perkebunan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur;
- b. Memetakan potensi unggulan sektor perkebunan yang siap ditawarkan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur;
- c. Menyediakan data dan informasi dasar mengenai komoditas, luas lahan, tingkat produksi, dan sebaran wilayah perkebunan untuk perencanaan sektoral.

Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat sasaran yang perlu dilakukan, yaitu:

1. Teridentifikasi potensi unggulan sektor perkebunan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur;
2. Terpetakan potensi unggulan sektor perkebunan yang siap ditawarkan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur;
3. Tersedianya data dan informasi dasar mengenai komoditas, luas lahan, tingkat produksi, dan sebaran wilayah perkebunan untuk perencanaan sektoral.

1.4. Tujuan dan Sasaran.

Dasar Hukum Penyusunan Laporan Data Potensi Unggulan Sektor Perkebunan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang digunakan sebagai rujukan adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja beserta peraturan turunannya yang salah satunya adalah Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2021 tentang Bidang Usaha Penanaman Modal;
2. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2020-2024;
3. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2021 tentang Bidang Usaha Penanaman Modal;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rancangan Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta tata cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah.
5. Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Pemberian Insentif Dan Kemudahan Investasi
6. Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021- 2026 (Lembaran Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021 Nomor 2)
7. Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 3 Tahun

2020 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 11 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2011-2031.

8. Peraturan Bupati Tanjung Jabung Timur Nomor 8 Tahun 2023 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2024
9. Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam Angka 2024
10. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2025-2029.

1.5. Ruang Lingkup

a. Lingkup Wilayah

Wilayah kajian atau Delineasi adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Letak geografis Kabupaten Tanjung Jabung Timur terletak pada 0°53' - 1°41' LS dan 103°23 - 104°31 BT dengan luas 5.445 Km² dengan ketinggian Ibukota- ibukota Kecamatan dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur berkisar antara 1-5 m dpl. Secara administratif Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan Ibukota Muaro Sabak terdiri dari 11 Kecamatan, 73 Desa dan 20 Kelurahan.

b. Lingkup Substansi

Lingkup Substansi pada kajian ini diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ruang lingkup kegiatan, meliputi :
 - a) Metodologi
 - Metode pekerjaan Penyusunan Laporan Data Potensi Unggulan Sektor Perkebunan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan Pengumpulan Data Sekunder dari instansi terkait, serta didukung oleh Studi Literatur.
 - b) Mengumpulkan data
 - Pengumpulan data sekunder diperoleh melalui peraturan-peraturan, buku ilmiah, laporan penelitian, dan data-data di Dinas Perkebunan dan Perternakan.
 - c) Melakukan analisis berdasarkan data yang diperoleh
 - d) Melakukan konsultasi dan koordinasi terkait penyusunan

laporan

- e) Melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jadwal pelaksanaan pekerjaan yang telah ditetapkan dalam Surat Tugas.

2) Ruang lingkup kegiatan, meliputi :

Ruang lingkup analisis dalam laporan ini dibatasi pada identifikasi dan pemetaan potensi unggulan sektor perkebunan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dengan fokus sebagai berikut:

- a) Lingkup Komoditas: Meliputi komoditas perkebunan utama dan strategis di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- b) Lingkup Data: Analisis data difokuskan pada tiga parameter utama: Luas Areal, Tingkat Produksi, dan Sebaran Lokasi komoditas perkebunan unggulan.
- c) Lingkup Wilayah: Analisis mencakup seluruh wilayah administrasi Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dengan deskripsi data hingga tingkatan wilayah sentra produksi (per kecamatan/desa, jika data memungkinkan).
- d) Lingkup Identifikasi Potensi: Hasil analisis diarahkan untuk mengidentifikasi komoditas yang memiliki keunggulan komparatif (potensi unggulan daerah) dan potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai masukan awal perencanaan investasi.
- e) Batasan Analisis: Analisis dalam laporan ini bersifat data dasar dan deskriptif, dan tidak mencakup kajian kelayakan ekonomi, analisis finansial proyek investasi, atau analisis kebijakan tata niaga secara mendalam.

BAB II

PROFIL LEMBAGA DAN KONSEPSI TEORI

2.1 Rencana Tata Ruang Kabupaten Tanjung Timur

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 03 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 11 Tahun 2012 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2011 - 2031. Penyusunan rencana pembangunan Kabupaten Tanjung Jabung Timur haruslah disesuaikan dengan perencanaan tata ruang sebagai wadah dimana perencanaan tersebut akan diimplementasikan sehingga lokasi dimana kegiatan akan dijalankan dapat diarahkan.

Kawasan strategis Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah wilayah yang penataan ruangnya di prioritaskan karena mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam lingkup Kabupaten Tanjung Jabung Timur terhadap ekonomi, sosial, budaya dan/atau lingkungan. Berdasarkan hasil kajian terhadap potensi, permasalahan dan arahan kebijakan pembangunan yang ada maka Kawasan strategis di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kawasan Strategis di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

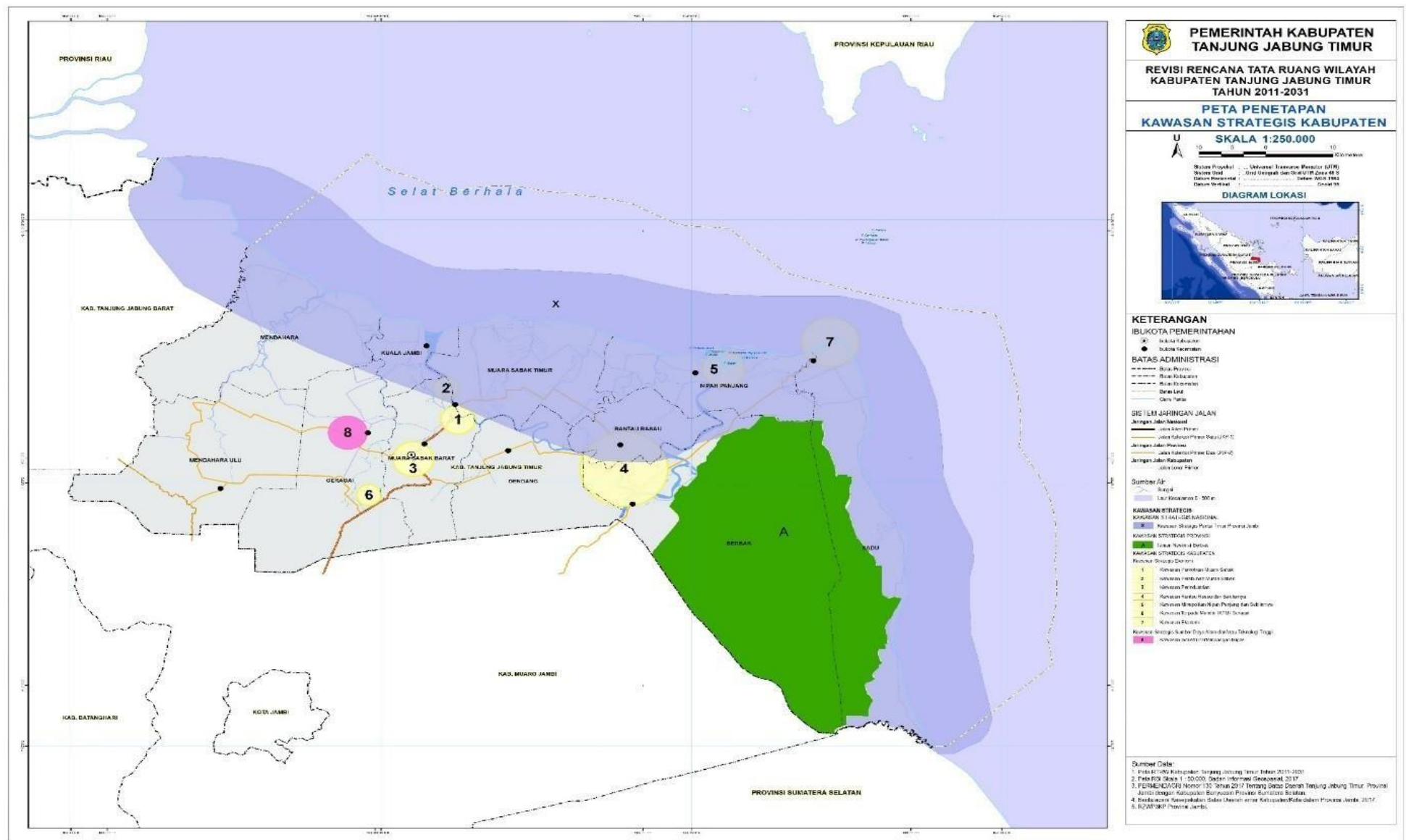
No.	Kawasan Strategis	Klasifikasi Kawasan Strategis	Lokasi	Potensi Pengembangan
1	Kawasan Perkotaan Muara Sabak	Pertumbuhan ekonomi	• Kecamatan MuaraSabak Barat	• Pengembangan Permukiman • Perdagangan Dan Jasa
2	Kawasan Industri Pertambangan Geragai	Pendayagunaan sumberdaya alam dan/atau teknologi tinggi	• Kecamatan Geragai	• Pertambangan Minyak dan Gas • Perdagangan Dan Jasa
3	Kawasan Pelabuhan Nasional/Utama MuaraSabak	Pertumbuhan ekonomi	• Kecamatan MuaraSabak Barat	• Transportasi • Industri • Perdagangan dan Jasa
4	Kawasan Rantau rasau dan sekitarnya	Pertumbuhan ekonomi	• Kecamatan Rantau rasau	• Perkebunan • Pertanian
5	Kawasan Nipah Panjang dan sekitarnya	Pertumbuhan ekonomi	• Kecamatan Nipah Panjang	• Perikanan • Industri Maritim

Sumber : RTRW Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2011-2031

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 26 Tahun 2008, Kawasan strategis nasional adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting secara nasional terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan, termasuk wilayah yang ditetapkan sebagai warisan dunia.

Kawasan strategis nasional yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur ditetapkan dengan pertimbangan dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup ditetapkan dengan kriteria:

1. Merupakan tempat perlindungan keanekaragaman hayati
2. Merupakan aset nasional berupa kawasan lindung yang ditetapkan bagi perlindungan ekosistem, flora dan/atau fauna yang hampir punah atau diperkirakan akan punah yang harus dilindungi dan/atau dilestarikan
3. Memberikan perlindungan keseimbangan tata guna air yang setiap tahun berpeluang menimbulkan kerugian negara
4. Memberikan perlindungan terhadap keseimbangan iklim makro
5. Menuntut prioritas tinggi peningkatan kualitas lingkungan hidup
6. Rawan bencana alam nasional
7. Sangat menentukan dalam perubahan rona alam dan mempunyai dampak luas terhadap kelangsungan kehidupan



Gambar 2. 1 Peta Penetapan Kawasan Strategis Kabupaten Tanjung Jabung Timur Sumber : RTRW Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2011-2031

Kawasan strategis nasional yang ada di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur tersebut adalah: Kawasan Taman Nasional Berbak (Provinsi Jambi). Berkaitan dengan pengembangan wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur maka kawasan strategis ini ditetapkan dengan pertimbangan untuk mempertahankan dan melestarikan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup. Penetapan kawasan strategis ini juga berkaitan dengan upaya untuk melestarikan tempat perlindungan keanekaragaman hayati, merupakan aset nasional berupa kawasan lindung yang ditetapkan bagi perlindungan ekosistem, flora dan/atau fauna yang hampir punah atau diperkirakan akan punah yang harus dilindungi dan/atau dilestarikan, memberikan perlindungan keseimbangan tata guna air yang setiap tahun berpeluang menimbulkan kerugian Negara, memberikan perlindungan terhadap keseimbangan iklim makro dan merupakan kawasan dengan prioritas tinggi dalam peningkatan kualitas lingkungan hidup.

Kawasan strategis provinsi adalah wilayah yang penataan ruangnya di prioritaskan karena mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam lingkup provinsi terhadap ekonomi, sosial, budaya dan/atau lingkungan. Kawasan strategis Provinsi Jambi yang ada di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah sebagai berikut : Kawasan strategis Pantai Timur Provinsi Jambi - Kawasan Ujung Jabung dan sekitarnya.

Pengembangan wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki kepentingan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini berkaitan dengan pengembangan potensi ekonomi cepat tumbuh, sektor unggulan yang berorientasi ekspor, serta pemanfaatan teknologi tinggi di sektor minyak dan gas. Selain itu, kawasan ini berperan penting dalam mempertahankan tingkat produksi pangan dan sumber energi nasional, sekaligus diharapkan mampu mempercepat pertumbuhan kawasan tertinggal. Kawasan Pantai Timur Provinsi Jambi kaya akan sumber daya alam, khususnya minyak dan gas bumi. Sementara itu, kawasan Ujung Jabung sangat potensial untuk dibangun pelabuhan samudra karena memiliki alur laut yang dalam dan berhadapan langsung dengan ALKI I (Alur Laut Kepulauan Indonesia Satu).

2.2 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029

RPJMN 2025-2029 telah ditetapkan melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 12 Tahun 2025 pada tanggal 10 Februari 2025. Tujuan dari RPJMN ini sebagai dokumen perencanaan pembangunan nasional lima tahunan yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Presiden dan Wakil Presiden terpilih 2024-2029. Terdapat 4 (Empat) Pilar dari RPJMN Tahun 2025-2029 yaitu :

- a. Pembangunan manusia
- b. Ekonomi berkelanjutan
- c. Pemerataan pembangunan
- d. Ketahanan nasional dan tata kelola

RPJMN 2025-2029 memiliki 8 (Delapan) Prioritas nasional yaitu :

- a. Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM);
- b. Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru;
- c. Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi;
- d. Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas;
- e. Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri;
- f. Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan;
- g. Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi, dan penyelundupan;
- h. Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk

mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

2.3 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jambi Tahun 2021- 2026

RPJMD Provinsi Jambi 2025-2029 merupakan rencana pembangunan tahap pertama dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah 2025-2045, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jambi Tahun 2025-2045.

Dalam RPJPD Provinsi Jambi 2025 – 2045, ditetapkan visi yang akan diwujudkan, yaitu “Jambi yang Maju, Sejahtera dan Berkelanjutan”. Visi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari visi Pembangunan Nasional Tahun 2025-2045 yang diarahkan pada pencapaian tujuan nasional sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD 1945. Untuk mewujudkan visi pembangunan jangka panjang tersebut ditempuh melalui 8 (Delapan) misi pembangunan yaitu:

1. Mewujudkan transformasi sosial;
2. Mewujudkan transformasi ekonomi;
3. Mewujudkan transformasi tata kelola pemerintah;
4. Memantapkan ketenteraman dan ketertiban umum, demokrasi substansial dan stabilitas ekonomi makro daerah;
5. Memantapkan Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi;
6. Mewujudkan pembangunan kewilayahan yang merata dan berkeadilan;
7. Mewujudkan transformasi penyediaan sarana prasarana daerah yang berkualitas dan ramah lingkungan
8. Mewujudkan kesinambungan pembangunan

2.4 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2025-2029

Dokumen RPJMD Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2025-2029 mempedomani Rencana Jangka Panjang Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2025-2045 terutama dalam Arah Kebijakan dan Sasaran Pokok dalam RPJPD. Dalam hal Rencana Jangka Panjang Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2025-2045 belum ditetapkan dengan Perda, maka dokumen RPJMD Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2025-2029 dapat mengacu pada

Rancangan Rencana Jangka Panjang Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2025-2045.

Dalam konteks penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2025-2029, visi menjadi dasar pijakan untuk merumuskan tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, serta program prioritas pembangunan daerah yang selaras dengan kebutuhan masyarakat dan potensi daerah. Oleh karena itu dirumuskan visi RPJMD Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2025-2029, yaitu: “Membangun Bersama Rakyat untuk Sejahtera dan Bahagia”.

Dalam mencapai visi pembangunan dalam lima tahun mendatang, disusun Misi Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam RPJMD Tahun 2025-2029:

1. Peningkatan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas Antarwilayah
2. Memperkokoh Struktur Ekonomi Daerah, serta Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan
3. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing dan Tata Kelola Pemerintahan yang Kredibel dan Kondusif

2.5 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Bidang Usaha Penanaman Modal

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 merupakan regulasi penting yang mengatur bidang usaha penanaman modal di Indonesia. Peraturan ini bertujuan untuk menciptakan iklim investasi yang lebih baik dan menarik bagi investor, baik domestik maupun asing. Peraturan ini mencantumkan daftar 245 bidang usaha yang dianggap prioritas untuk investasi. Bidang-bidang ini berpotensi mendapatkan fasilitas seperti *tax holiday*, *tax allowance*, dan *investment allowance*. Dengan adanya insentif ini, diharapkan pelaku usaha dapat lebih produktif dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Fokus pada bidang usaha prioritas ini juga bertujuan untuk mendorong transformasi ekonomi yang lebih berkelanjutan. Salah satu poin penting dalam Perpres ini adalah dukungan yang diberikan kepada K-UMKM (Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Setiap pengusaha yang ingin berinvestasi di daerah diwajibkan untuk berkolaborasi dengan K-UMKM setempat. Hal ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi K-UMKM untuk berkembang, tetapi juga memastikan bahwa investasi yang masuk dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal.

Peraturan ini juga menetapkan persyaratan tertentu bagi investor yang ingin beroperasi di Indonesia. Salah satu syarat mutlak adalah kolaborasi dengan pengusaha nasional dan K-UMKM. Ini merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa investasi tidak hanya menguntungkan pihak asing, tetapi juga memberikan manfaat bagi ekonomi lokal dan meningkatkan daya saing nasional. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) di setiap daerah berperan penting dalam implementasi Perpres ini. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan informasi mengenai mekanisme penanaman modal dan pengajuan perizinan secara terpadu. Dengan adanya pengawasan yang ketat, diharapkan investasi yang masuk dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan memberikan hasil yang optimal bagi perekonomian daerah.

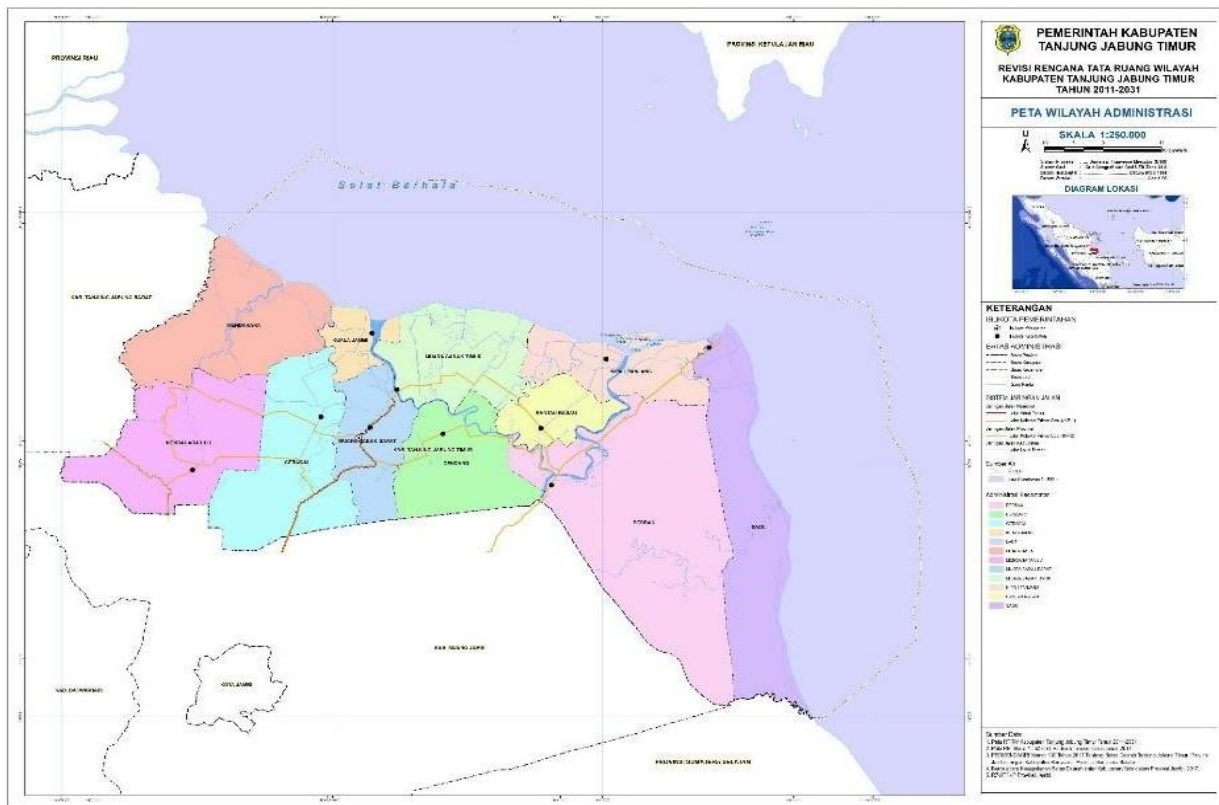
Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2021 tentang Bidang Usaha Penanaman Modal merupakan langkah maju dalam menciptakan iklim investasi yang lebih baik di Indonesia. Dengan fokus pada bidang usaha prioritas, dukungan untuk K-UMKM, dan persyaratan kolaborasi, peraturan ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

GAMBARAN UMUM WILAYAH

3.1 Aspek Geografi

3.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah

Secara geografis, Kabupaten Tanjung Jabung Timur terletak antara 0°53' Lintang Selatan sampai 1°41' Lintang Utara dan antara 103°23' - 104°31' Bujur Timur. Disebelah Utara berbatasan dengan Laut Cina Selatan. Sementara di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Muaro Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan, disebelah timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Muaro Jambi.



Gambar 3. 1 Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Sumber : RTRW Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Posisi Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang terletak di pantai timur Pulau Sumatera ini cukup strategis karena berbatasan langsung dengan Propinsi Kepulauan Riau dan merupakan daerah Hinterland segitiga pertumbuhan ekonomi Singapura – Batam – Johor (Sibajo). Wilayah perairan laut kabupaten merupakan bagian dari alur pelayaran kapal nasional dan internasional dari utara keselatan atau sebaliknya, sehingga sangat potensial untuk berkembang.

3.1.2 Luas Wilayah

Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan ibukota Muara Sabak sejak akhir tahun 1999 telah menjadi Kabupaten baru yang terpisah dari Kabupaten Tanjung Jabung (Berdasarkan UU RI No.54 tahun 1999 tanggal 4 Oktober 1999). Setelah pemekaran, luas wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur menjadi 5.085,075 km² atau 10,14% dari luas wilayah Provinsi Jambi. Dari keseluruhan luas wilayah tersebut sekitar 41,33% (225.047,6 Ha) luas daratan Kabupaten ini merupakan kawasan Hutan Produksi, Hutan Lindung, Tahura, dan Kawasan TNB yang luasnya mencapai 138.242 Ha, sedangkan luas Kawasan Budidaya Pertanian dan Non Pertanian seluas 319.452,40 Ha (58,67%). Namun sejalan dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil dan Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 03 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2011-2031, luas Kabupaten Tanjung Jabung Timur termasuk perairan dan 30 pulau kecil (11 diantaranya belum bernama) menjadi 9.005 km² yang terdiri dari daratan seluas 508.707 Ha dan lautan/perairan seluas 342.063 Ha.

Tabel 3. 1 Luas Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Berdasarkan Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Luas Kecamatan (Km ²)	Luas Kecamatan (%)
1	Mendahara	1	8	538,578	10,59
2	Mendahara Ulu	1	6	554,226	10,90
3	Geragai	1	8	556,303	10,94
4	Dendang	1	6	381,516	7,50
5	Muara Sabak Barat	7	0	277,469	5,46
6	Muara Sabak Timur	2	10	388,059	7,63
7	Kuala Jambi	2	4	113,952	2,24

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Luas Kecamatan (Km ²)	Luas Kecamatan (%)
8	Rantau Rasau	1	10	177,552	3,49
9	Berbak	1	5	1.169,17	22,99
10	Nipah Panjang	2	8	307,941	6,06
11	Sadu	1	8	620,939	12,21
	Jumlah	20	73	5.085,075	100,00

Sumber : RTRW Kabupaten Tanjung Jabung Timur

3.1.3 Topografi dan Morfologi

Kondisi topografi wilayah daratan Kabupaten Tanjung Jabung Timur secara umum berada di dataran yang bermacam-macam, mulai dari dataran rendah terdiri dari rawa/gambut dengan ketinggian antara 0 - 5 meter di atas permukaan laut. Dataran rendah/gambut ini biasanya ditandai dengan permukaan tanah yang banyak dialiri pasang surut air laut. Daerah pasang surut seperti ini ditandai pula dengan didapaknya aliran sungai yang relatif banyak, diantaranya yakni sungai Batang Hari, Batang Berbak, Batang Mendahara dan Batang Lagan dan Batang Air Hitam. Sedangkan lokasi wilayahnya berada pada ketinggian 1 m – 5 m dpl, beriklim tropis dan hawa yang panas dengan suhu rata-rata berkisar antara 22,90°C – 31,40°C. Karakter wilayahnya berdataran rendah yang sangat luas dan sebahagian ditutupi hutan lahan gambut yang alami sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Ketinggian Tempat Kabupaten Tanjung Jabung Timur

No.	Kecamatan	Ketinggian Tempat (m dpl)	
		1 – 5	5 - 10
1	Mendahara	1 – 5	-
2	Mendahara Ulu	1 – 5	-
3	Geragai	1 – 5	-
4	Dendang	1 – 5	-
5	Muara Sabak Barat	1 – 5	-
6	Muara Sabak Timur	1 – 5	-
7	Kuala Jambi	1 – 5	-
8	Rantau Rasau	1 – 5	-
9	Berbak	1 – 5	-
10	Nipah Panjang	1 – 5	-
11	Sadu	1 – 5	-

Sumber : RTRW Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat dikelompokkan dalam beberapa satuan morfologi yaitu dataran rendah dan perbukitan yang bergelombang halus. Dari bentuk morfologi dan penyebaran batuan, maka orientasi kearah barat akan dijumpai morfologi yang lebih tinggi yaitu morfologi perbukitan gelombang halus, yang diikuti dengan variasi dan jenis batuan yang ada, sedangkan pada orientasi kearah timur akan dijumpai morfologi dataran rendah dan batuan yang relatif sejenis. Kondisi tofografi dan morfologi demikian, menyebabkan wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki potensi sumber daya yang besar dengan keindahan cagar alam dan pantainya.

Bentuk wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Kecamatan Muara Sabak Timur, Rantau Rasau, Berbak, Nipah Panjang dan Kecamatan Sadu) merupakan dataran landai. Wilayah ini merupakan cekungan yang membentuk rawa belakang yang jenuh air sehingga air tidak dapat menembus tanah atau mengalir sebagai *run off*, sehingga air terjebak berupa rawa. Air permukaan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menjadi masalah utama pada musim penghujan yang menggenangi areal permukiman dan lahan pertanian. Berdasarkan bentuk wilayah tersebut, pola aliran permukaan air menjadi daerah yang tergenang periodik dan selalu tergenang.

3.1.4 Geologi

Kondisi geologi lingkungan untuk setiap wilayah kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat dijelaskan berikut ini :

1. Kecamatan Mendahara

Kondisi geologi wilayah Kecamatan Mendahara pada umum memiliki daya dukung geologi sedang sampai rendah. Daya dukung rendah memiliki sebaran dominan/luas dan tersusun oleh endapan Rawa (Qs) terutama pada endapan lumpur dan tanah gambut. Sementara itu wilayah dengan daya dukung sedang berada di bagian tengah mengikuti alur sungai besar dan disusun oleh aluvium sungai (Qa) berupa endapan kerakal, kerikil dan pasir. Kondisi air tanah wilayah ini memiliki tingkat produktif sedang dengan keterdapatan akuifer melalui aliran antar butir.

2. Kecamatan Mendahara Ulu

Kondisi geologi wilayah Kecamatan Mendahara Ulu memiliki daya dukung sedang, karena disusun oleh perselingan antara batu pasir tufaan dan batu lempung tufaan serta endapan aluvium sungai. Potensi air tanah wilayah ini

umumnya memiliki tingkat produktivitas sedang dengan keterdapatan akuifer melalui celahan dan ruang antar butir.

3. Kecamatan Geragai

Berdasarkan kondisi geologi teknik wilayah ini umumnya memiliki daya dukung sedang sampai rendah. Daya dukung sedang pada umumnya disusun oleh perselingan antara batu pasir tufaan, batu lempung tufaan dan endapan aluvium sungai, sementara itu wilayah dengan daya dukung rendah disusun oleh endapan rawa. Potensi air tanah wilayah ini umumnya memiliki tingkat produktivitas sedang dengan keterdapatan akuifer melalui celahan dan ruang antar butir.

4. Kecamatan Kuala Jambi

Berdasarkan kondisi geologi teknik wilayah ini pada umumnya memiliki daya dukung geologi rendah karena seluruh wilayah tersusun oleh endapan Rawa (Qs) berupa endapan lumpur dan tanah gambut. Kondisi air tanah wilayah ini memiliki tingkat produktif sedang dengan keterdapatan akuifer melalui aliran antar butir.

5. Kecamatan Muara Sabak Barat

Berdasarkan kondisi geologi teknik wilayah ini memiliki daya dukung sedang sampai rendah. Daya dukung sedang pada umumnya disusun oleh perselingan antara batu pasir tufaan dan batu lempung tufaan Formasi Kasai. Perselingan batupasir kuarsa dan batu lempung kuarsa, bersisipan batubara dan oksida besi dari Formasi Muaraenim. Sementara itu wilayah dengan daya dukung rendah disusun oleh endapan rawa. Potensi air tanah wilayah ini umumnya memiliki tingkat produktivitas sedang dengan keterdapatan akuifer melalui celahan dan ruangantar butir.

6. Kecamatan Muara Sabak Timur

Berdasarkan kondisi geologi teknik wilayah ini umumnya memiliki daya dukung sedang dan rendah. Daya dukung sedang pada umumnya disusun oleh perselingan antara batu pasir tufaan dan batu lempung tufaan Formasi Kasai yang tersebar di bagian tengah dan wilayah yang disusun oleh endapan aluvium yang tersebar di bagian selatan.

7. Kecamatan Dendang

Berdasarkan kondisi geologi teknik wilayah ini umumnya memiliki daya dukung

sedang dan rendah. Daya dukung sedang pada umumnya disusun oleh perselingan antara batu pasir tufaan dan batu lempung tufaan Formasi Kasai yang tersebar di bagian barat daya dan wilayah yang disusun oleh endapan aluvium yang tersebar di bagian timur. Sementara itu wilayah dengan daya dukung rendah disusun oleh endapan rawa yang tersebar di bagian barat laut. Potensi air tanah wilayah ini umumnya memiliki tingkat produktivitas sedang dengan keterdapatan akuifer melalui ruang antar butir.

8. Kecamatan Nipah Panjang

Berdasarkan kondisi geologi teknik wilayah ini umumnya memiliki daya dukung sedang dan rendah. Daya dukung sedang pada umumnya disusun oleh endapan aluvium yang tersebar di bagian tenggara. Sementara itu wilayah dengan daya dukung rendah disusun oleh endapan rawa yang tersebar di bagian utara. Potensi air tanah wilayah ini umumnya memiliki tingkat produktivitas sedang dengan keterdapatan akuifer melalui ruang antar butir.

9. Kecamatan Rantau Rasau

Berdasarkan kondisi geologi teknik wilayah ini umumnya memiliki daya dukung sedang dan rendah. Daya dukung sedang pada umumnya disusun oleh perselingan antara batu pasir tufaan dan batu lempung tufaan Formasi Kasai yang tersebar di bagian tengah dan wilayah yang disusun oleh endapan aluvium yang tersebar di bagian selatan. Sementara itu wilayah dengan daya dukung rendah disusun oleh endapan rawa yang tersebar di bagian utara. Potensi air tanah wilayah ini umumnya memiliki tingkat produktivitas sedang dengan keterdapatan akuifer melalui ruang antar butir.

10. Kecamatan Berbak

Berdasarkan kondisi geologi teknik wilayah ini umumnya memiliki daya dukung sedang. Daya dukung sedang pada umumnya disusun oleh perselingan antara batu pasir tufaan dan batu lempung tufaan Formasi Kasai yang tersebar di bagian tengah setempat-setempat dan wilayah yang disusun oleh endapan aluvium yang tersebar luas hampir di seluruh bagian. Potensi air tanah wilayah ini umumnya memiliki tingkat produktivitas sedang dengan keterdapatan akuifer melalui ruang antar butir.

11. Kecamatan Sadu

Berdasarkan kondisi geologi teknik wilayah ini umumnya memiliki daya dukung

sedang dan rendah. Daya dukung sedang pada umumnya disusun oleh endapan aluvium yang tersebar setempat-setempat di bagian timur. Sementara itu wilayah dengan daya dukung rendah disusun oleh endapan rawa tersebar sangat luas di bagian timur. Potensi air tanah wilayah ini umumnya memiliki tingkat produktivitas sedang dengan keterdapatan akuifer melalui ruang antar butir.

3.1.5 Daerah Aliran Sungai (DAS)

Berdasarkan daerah tangkapan hujan atau daerah Aliran Sungai (DAS), Kabupaten TanjungJabung Timur terbagi atas 5 DAS, yaitu DAS Mendahara, DAS Lagan, DAS Batanghari, DAS Air Hitam dan DAS Benuh, sedangkan wilayah perencanaan termasuk dalam DAS Batanghari dan DAS Benuh. DAS Batanghari mencakup seluruh Provinsi Jambi. Sungai ini merupakan sungai terbesar dan terpanjang di kawasan pantai timur. Dibagian hilir sungai bercabang dua yaitu Sungai Batanghari yang arahnya ke Muara Sabak dan cabang satu lagi yaitu Sungai Berbak mengarah ke Nipah Panjang. Sungai ini merupakan urat nadi transportasi di Provinsi Jambi maupun di kawasan pantai timur. Beberapa sungai besar lain yang mengalir di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah Sungai Pamusiran, Sungai Sadu, Sungai Simpang Jelita, Sungai Simpang Datuk sedangkan berdasarkan geometric sungai berbentuk *meandering* (berkelok-kelok) dan pada sepanjang kedua tanggulnya dimanfaatkan sebagai pemukiman dan lahan pertanian.

3.1.6 Iklim dan Cuaca

Iklim merupakan salah satu unsur alam yang dapat mempengaruhi kegiatan pertanian, terutama temperatur dan curah hujan. Pengaruh temperatur terasa sekali terutama terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman, tidak semua tanaman dapat tumbuh pada temperatur yang sama. Demikian pula dengan faktor iklim yang kedua yaitu curah hujan, merupakan faktor utama bagi kegiatan pertanian, terutama bagi tanaman yang tumbuh di lahan-lahan tadah hujan seperti tanaman musiman. Keadaan temperatur dan fluktuasi curah hujan yang berbeda, pada hakekatnya dapat menyebabkan terjadinya masa tanaman. Iklim merupakan faktor lingkungan yang berpengaruh cukup besar terhadap berhasil tidaknya pembangunan. Kondisi iklim secara makro sangat sulit untuk dikendalikan karakteristiknya, karena dipengaruhi oleh letak geografis dan bentuk kawasan. Dalam hal ini kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi iklim setempat.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur beriklim tropis basah dengan rata-rata

curah hujan tahunan berkisar antara 2.000-3.000 milimeter per tahun, dimana 4 bulan basah, 8 bulan kering. Rata-rata curah hujan bulan basah 179 – 279 mm dan curah bulan kering 71-103 mm. Suhu udara rata-rata 22,90° C – 31,40°C. Kelembaban udara 78% - 81% pada bulan Desember - Januari dan 73% pada bulan September.

3.1.7 Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG)

Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) merupakan sebuah ekosistem gambut yang berada di antara dua sungai dan/atau di antara sungai dan laut dan/atau pada genangan ataupun kawasan rawa. Kawasan KHG memiliki fitur kubah gambut. Artinya, karena letak datarannya lebih tinggi dibandingkan daerah sekitarnya, maka secara alamiah dapat menampung dan menyimpan air lebih banyak dan memasok air ke daerah sekelilingnya. Klasifikasi KHG dipecah menjadi dua, yakni kubah gambut dan non-kubah gambut. Aliran air dalam sebuah KHG saling berinteraksi dan mempengaruhi terhadap kondisi ekosistem gambut. KHG diberi nama sesuai dengan sungai yang mengapitnya.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur, yang terletak di Provinsi Jambi, merupakan wilayah dengan ekosistem gambut yang luas dan penting dalam konteks kesatuan hidrologis gambut (KHG). Kesatuan Hidrologis Gambut adalah wilayah gambut yang memiliki kesatuan ekosistem dengan fungsi hidrologi tertentu, seperti menjaga keseimbangan tata air dan menjadi penyerap karbon alami. Pada tabel 3.3 ini adalah KHG yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Luas Kawasan Hidrologis Gambut Yang Termasuk Bagian Dari Kabupaten Tanjung Jabung Timur Di Provinsi Jambi

No	Nama Kesatuan Hidrologis Gambut	Kabupaten	Fungsi Lindung	Fungsi Budidaya	Luas Total (Ha)
1	KHG Sungai Batanghari - Sungai Air Hitam Laut	Muaro Jambi, Tanjung Jabung Timur	137.116	52.746	189.862
2	KHG Sungai Air Hitam Laut -Sungai Buntu Kecil	Muarojambi, Tanjung Jabung Timur, Banyuasin	154.501	29.355	183.856

No	Nama Kesatuan Hidrologis Gambut	Kabupaten	Fungsi Lindung	Fungsi Budidaya	Luas Total (Ha)
3	KHG Sungai Betara - Sungai Mendahara	Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur	35.852	48.885	84.737
4	KHG Sungai Mendahara - Sungai Batanghari	Kota Jambi, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Timur	110.699	90.683	201.383
		Jumlah			659.838

Sumber : Kementerian LHK, 2021

3.1.8 Rencana Tata Ruang Wilayah

Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dibagi ke dalam dua kawasan yaitu Kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya. Kawasan Lindung adalah kawasan yang memiliki fungsi utama untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan budaya serta sejarah, sehingga dapat menjamin berlangsungnya pembangunan secara berkelanjutan. Kawasan lindung dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

- Kawasan yang memberikan perlindungan pada kawasan bawahannya, meliputi hutan lindung, kawasan bergambut dan kawasan resapan Air.
- Kawasan perlindungan setempat, meliputi kawasan sempadan sungai, kawasan sekitar danau atau waduk dan kawasan sekitar mata air.
- Kawasan suaka alam dan cagar alam terdiri dari kawasan suaka alam, taman nasional, taman hutan raya dan taman wisata alam serta kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan.
- Kawasan rawan bencana, yaitu kawasan yang sering atau berpotensi tinggi mengalami bencana alam.

Kawasan lindung di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah kawasan yang termasuk di dalamnya areal Taman Nasional Berbak (TNB) Tanjung Jabung Timur dengan luas mencapai 225.047,6 Ha atau 41,33 persen dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Kawasan budidaya adalah kawasan yang ditetapkan fungsi utamanya untuk dibudidayakan atas dasar kondisi atau potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan serta merupakan kawasan di luar kawasan lindung yang kondisi fisik dan potensi sumber daya alamnya dapat dan perlu dimanfaatkan secara optimal baik bagi kepentingan produksi atau kegiatan usaha maupun pemenuhan kebutuhan manusia. Oleh sebab itu penetapan kawasan ini dititik beratkan pada usaha untuk memberikan dan menunjang pengembangan berbagai kegiatan budidaya sesuai dengan potensi yang ada dengan memperhatikan pemanfaatan yang efisien dan efektif. Kawasan budidaya tersebut dapat dikelompokkan menjadi 5 bagian sebagai berikut:

- a. Kawasan hutan produksi meliputi kawasan hutan produksi terbatas, kawasan hutan produksi tetap dan kawasan hutan produksi konversi.
- b. Kawasan pertanian meliputi kawasan tanaman pangan lahan basah, kawasan tanaman pangan lahan kering, kawasan tanaman tahunan atau perkebunan, kawasan peternakan dan kawasan perikanan.
- c. Kawasan pertambangan, yaitu kawasan yang diperuntukan bagi kegiatan pertambangan, baik wilayah yang sedang maupun yang segera akan dilakukan kegiatan pertambangan.
- d. Kawasan pariwisata, yaitu kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan wisata.
- e. Kawasan permukiman, yaitu kawasan yang diperuntukan bagi kawasan permukiman.

Tabel 3. 4 Luas Lahan Berdasarkan Pola Ruang Di Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur

No	Pola ruang	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Kawasan Cagar Alam	4.888,23	0,96
2	Kawasan Ekosistem Essential	1.032,40	0,20
3	Kawasan Hortikultura	29.170,28	5,74
4	Hutan Lindung	23.693,34	4,66
5	Kawasan industri	5.489,79	1,08
6	Kawasan Perkebunan	187.362,15	36,84
7	Kawasan Permukiman Perdesaan	10.203,78	2,01
8	Kawasan Permukiman Perkotaan	2.292,41	0,45
9	Hutan produksi Tetap	60.090,41	11,81

No	Pola ruang	Luas (ha)	Persentase (%)
10	Hutan Produksi yang dapat di Konversi	1.373,90	0,27%
11	Tanaman Pangan	43.872,23	8,63%
12	Sempadan Pantai	999,22	0,20%
13	Sempadan Sungai	5.123,42	1,01%
14	Sungai	7.435,47	1,46%
15	Taman Hutan Raya	3.157,19	0,62%
16	Taman Nasional	122.416,02	24,07%
	Jumlah Keseluruhan	508.600,24	

Sumber : RTRW Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2011-2031

3.2 Aspek Demografi

3.2.1 Jumlah Penduduk

Pada tahun 2024 jumlah penduduk kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak 244.905 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk pertahun sebesar 18,53 persen. Rasio jenis kelamin di Tanjung Jabung Timur pada tahun 2024 sebesar 104,12 artinya dari 100 perempuan terdapat 104—105 laki-laki.

Jumlah Persentase Penduduk terbanyak dari 11 Kecamatan yang ada di Tanjung Jabung Timur ada pada daerah Kecamatan Muara Sabak Timur dengan Jumlah Persentase Penduduk sekitar 13,94%, dan Jumlah Persentase Penduduk yang terkecil dari 11 Kecamatan yang ada di Tanjung Jabung Timur ada pada daerah Kecamatan Berbak dengan persentase sekitar 4,50%.

Tabel 3. 5 Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2024

Kelompok Umur	2024		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0–4	8.156	7.574	15.730
5–9	10.670	10.240	20.910
10–14	11.054	10.565	21.619
15–19	10.594	10.203	20.797
20–24	10.378	10.086	20.464
25–29	9.430	9.092	18.522
30–34	8.670	8.637	17.307
35–39	9.802	9.805	19.607
40–44	10.650	9.961	20.611
45–49	9.201	8.683	17.884
50–54	7.552	7.099	14.651

Kelompok Umur	2024		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
55–59	6.056	5.806	11.862
60–64	4.543	4.299	8.842
65–69	3.189	3.045	6.234
70–74	2.256	2.125	4.381
75+	2.721	2.763	5.484
Jumlah	124.922	119.983	244.905

Sumber : BPS Kab.Tanjung Jabung Timur, 2024

3.3 Kondisi Sektor Unggulan Pekerbunan Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Perkembangan luas lahan komoditi perkebunan pada periode tahun 2023 - 2024 dapat dilihat pada pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Perkembangan Produksi Komoditi Perkebunan di kabupaten Tanjung Jabung Timur

No	Komiditi	Tahun / Luas Lahan (Ha)		
		2022	2023	2024
1	Kelapa Sawit	33.882	38.880	41.291
2	Kelapa Dalam	58.912	58.907	59.367
3	Pinang	9.868	9.846	9.797
	Jumlah	102.662	107.633	110.455

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Tanjung Jabung Timur, 2025

Tabel 3. 7 Perkembangan Produksi Komoditi Perkebunan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

No	Komiditi	Tahun / Produksi (Ton)		
		2022	2023	2024
1	Kelapa Sawit	76.378	76.378	76.398
2	Kelapa Dalam	57.295	57.286	57.426
3	Pinang	19.933	19.930	18.448
	Jumlah	153.606	153.594	152.272

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Tanjung Jabung Timur, 2025

Selain itu, untuk kepentingan analisis yang lebih mendalam dan spesifik dalam rangka pemetaan potensi investasi, data komoditas unggulan perlu diuraikan secara rinci berdasarkan wilayah administrasi kecamatan. Pemecahan data ini berfungsi untuk

memberikan gambaran yang lebih detail dan terperinci mengenai sebaran dan kondisi riil setiap komoditi di tingkat lokal.

3.3.1 Sawit

Kelapa Sawit merupakan komoditas unggulan utama di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sebagaimana tercermin dari kontribusinya yang terbesar terhadap total luas lahan perkebunan. Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai potensi investasi, analisis Kelapa Sawit perlu diuraikan secara mendalam berdasarkan wilayah administrasi kecamatan.

Analisis ini memfokuskan pada dua aspek kunci: Luas Lahan yang mencakup status tanaman (TBM, TM, TT/TR) dan Kinerja Hasil yang meliputi data Produksi dan Produktivitas. Detail data statistik per kecamatan disajikan secara berurutan dalam Tabel 3.8 dan Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3. 8 Data Statistik Sebaran Luas Lahan Kelapa Sawit Kabupaten Tanjung Jabung Timur

No.	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)											
		TBM		+/-	TM		+/-	TT/TR		+/-	Jumlah		+/-
		ATAP 2023	ATAP 2024		ATAP 2023	ATAP 2024		ATAP 2023	ATAP 2024		ATAP 2023	ATAP 2024	
1	Muara Sabak Barat	4	504	500	1.165	1.165	-	130	130	-	1.299	1.799	500
2	Nipah Panjang	-	220	220	1.268	1.268	-	56	556	-	1.324	1.544	220
3	Mendahara	-	-	-	2.073	1.993	(80)	2	82	80	2.075	2.075	-
4	Rantau Rasau	-	567	567	3.081	3.081	-	19	19	-	3.100	3.667	567
5	Sadu	9	25	16	1.258	1.1258	-	5	5	-	1.272	1.288	16
6	Dendang	5	187	182	5.276	4.776	(50)	316	816	500	5.597	5.779	182
7	Mendahara Ulu	769	919	150	10.180	10.730	550	6.413	6.413	-	17.362	18.062	700
8	Geragai	-	140	140	4.159	3.359	(800)	246	926	680	4.405	4.425	20
9	Berbak	-	147	147	727	727	-	102	102	-	829	976	147
10	Muara Sabak Timur	-	87	87	1.571	1.461	(110)	4	114	110	1.575	1.662	87
11	Kuala Jambi	-	-	-	14	14	-	-	-	-	14	14	-
	Jumlah	787	2.796	2.009	30.772	29.832	(940)	7.293	8.663	1.370	38.852	41.291	2.439

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Tanjung Jabung Timur, 2025

Data Luas Lahan Kelapa Sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menunjukkan tren ekspansi yang kuat. Total Luas Lahan (Jumlah) perkebunan secara keseluruhan meningkat dari 38.852 Ha pada tahun 2023 menjadi 41.291 Ha pada tahun 2024, yang tercermin dari penambahan areal sebesar 2.439 Ha. Kenaikan luas lahan ini didominasi oleh Kecamatan Mendahara Ulu, yang menjadi kontributor utama dengan penambahan 700 Ha, menjadikan total luasnya mencapai 18.062 Ha pada 2024. Selain itu, Kecamatan

Rantau Rasau juga mencatatkan kenaikan signifikan sebesar 567 Ha, menunjukkan bahwa dua kecamatan ini merupakan pusat strategis dalam upaya pengembangan areal perkebunan.

Analisis pada struktur luas lahan mengungkapkan dinamika yang krusial untuk perencanaan investasi jangka panjang. Terdapat peningkatan signifikan pada luas areal Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), yang melonjak dari 787 Ha pada tahun 2023 menjadi 2.796 Ha pada tahun 2024. Kenaikan sebesar 2.009 Ha ini merupakan indikator kuat adanya kegiatan penanaman baru dan peremajaan masif, yang menjamin ketersediaan lahan produktif di masa mendatang.

Sementara itu, luas lahan Tanaman Menghasilkan (TM) mengalami kontraksi sebesar 940 Ha, dari 30.772 Ha menjadi 29.832 Ha. Penurunan ini berkorelasi dengan peningkatan luas lahan Tanaman Tua/Rusak (TT/TR) yang naik dari 7.293 Ha menjadi 8.663 Ha. Kenaikan TT/TR ini menggarisbawahi urgensi pelaksanaan program peremajaan terstruktur pada areal yang telah melewati usia produktifnya.

Berdasarkan pemetaan luas lahan, dominasi terlihat jelas di:

- **Pusat Luas Lahan Terbesar:** Kecamatan Mendahara Ulu adalah pemegang areal terluas dengan total 18.062 Ha pada tahun 2024. Lahan di Mendahara Ulu juga didominasi oleh Tanaman Menghasilkan (TM) sebesar 10.730 Ha, menjadikannya pusat produksi utama.
- **Pusat Pengembangan Lahan Baru (TBM):** Kenaikan luas TBM tertinggi berada di Kecamatan Rantau Rasau (567 Ha) dan Muara Sabak Barat (500 Ha). Peningkatan signifikan TBM ini menunjukkan lokasi-lokasi yang aktif dalam penanaman baru, baik untuk tujuan perluasan maupun peremajaan.
- **Pusat TT/TR (Kebutuhan Peremajaan):** Luas lahan TT/TR terbesar berada di Mendahara Ulu (6.413 Ha) dan Geragai (926 Ha). Bersarnya luasan TT/TR di Mendahara Ulu, meskipun merupakan pusat lahan terbesar, mengindikasikan prioritas investasi untuk program peremajaan guna mempertahankan status produksinya.

Tabel 3. 9 Data Statistik Produksi Kelapa Sawit Kabupaten Tanjung Jabung Timur

No.	Kecamatan	Produksi (Ton)			Produktivitas (Kg/Ha)		Jumlah Petani (KK)		
		ATAP 2023	ATAP 2024	+/-	ATAP 2023	ATAP 2024	2023	2024	Selisih
1	Muara Sabak Barat	2.115	2.819	704	1.815	2.420	862	1.212	350
2	Nipah Panjang	2.445	3.043	598	1.928	2.400	698	731	33
3	Mendahara	4.450	4.823	373	2.147	2.420	1.215	1.215	-
4	Rantau Rasau	7.492	7.518	26	2.432	2.440	1.911	2.194	283
5	Sadu	2.390	3.145	755	1.900	2.500	562	578	16
6	Dendang	15.177	12.036	(3.141)	2.877	2.520	1.356	1.376	20
7	Mendahara Ulu	28.341	29.615	1.274	2.784	2.760	2.380	2.530	150
8	Geragai	9.097	8.062	(1.035)	2.784	2.400	1.504	1.524	20
9	Berbak	1.468	1.794	326	2.187	2.468	397	544	147
10	Muara Sabak Timur	3.290	3.506	216	2.019	2.400	716	803	87
11	Kuala Jambi	113	38	(75)	2.690	2.690	18	18	-
	Jumlah	76.378	76.398	20	2.482	2.561	11.619	12.725	1.106

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Tanjung Jabung Timur, 2025

Berdasarkan data statistik dari Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2025, terjadi peningkatan signifikan pada jumlah petani kelapa sawit, namun total produksi di seluruh kabupaten mengalami kenaikan yang sangat tipis dengan kinerja produktivitas yang bervariasi antar kecamatan. Tercatat, jumlah petani (KK) bertambah sebanyak 1.106 KK, dari 11.619 KK pada tahun 2023 menjadi 12.725 KK pada tahun 2024. Penambahan petani terbesar terjadi di Kecamatan Muara Sabak Barat (+350 KK) dan Rantau Rasau (+283 KK).

Meskipun jumlah petani bertambah, total produksi kelapa sawit hanya mengalami kenaikan tipis sebesar 20 ton, dari 76.378 ton pada tahun 2023 menjadi 76.398 ton pada tahun 2024. Kinerja produksi sangat beragam di tingkat kecamatan. Kecamatan Mendahara Ulu tetap menjadi penghasil terbesar (29.615 ton) dan mencatatkan peningkatan produksi tertinggi (+1.274 ton). Namun, capaian ini hampir sepenuhnya diimbangi oleh penurunan tajam di kecamatan lain, terutama Dendang yang produksinya mengalami penurunan sebesar 3.141 ton dan Geragai yang turun 1.035 ton.

Dari sisi produktivitas, rata-rata kabupaten mengalami sedikit peningkatan dari 2.482 Kg/Ha pada tahun 2023 menjadi 2.561 Kg/Ha pada tahun 2024. Akan tetapi, peningkatan ini tidak merata. Beberapa kecamatan seperti Muara Sabak Barat, Nipah Panjang, dan Sadu menunjukkan perbaikan produktivitas yang signifikan. Sebaliknya, beberapa daerah penghasil utama justru mengalami penurunan produktivitas, seperti

Dendang (dari 2.877 menjadi 2.520 Kg/Ha) dan Geragai (dari 2.784 menjadi 2.400 Kg/Ha).

Secara keseluruhan, analisis data luas lahan Kelapa Sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menunjukkan bahwa sektor ini berada dalam fase ekspansi yang agresif dan siap untuk industrialisasi lanjutan. Lonjakan luasan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) sebesar 2.009 Ha membuktikan adanya komitmen kuat pada investasi jangka panjang dan jaminan pasokan bahan baku di masa depan.

1. Industri: Mendahara Ulu, sebagai pusat produksi dengan areal terluas, menjadi lokasi yang ideal untuk pengembangan investasi di sektor pengolahan (Pabrik CPO dan produk turunan) guna meningkatkan nilai tambah.
2. Peremajaan Masif: Kenaikan TT/TR menggarisbawahi urgensi program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) terstruktur, membuka peluang investasi dalam penyediaan bibit unggul, jasa pendampingan, dan pembiayaan peremajaan.

Dengan menggabungkan basis produksi yang kuat dan adanya peluang peremajaan yang mendesak, Kelapa Sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan komoditas strategis yang menawarkan imbal hasil yang tinggi bagi investor yang bergerak di bidang produksi hulu maupun hilir.

3.3.2 Kelapa Dalam

Kabupaten Tanjung Jabung Timur dikenal sebagai salah satu sentra perkebunan terkemuka di Provinsi Jambi, di mana sektor ini menjadi pilar utama penggerak ekonomi daerah. Selain dominasi kelapa sawit, potensi yang tak kalah strategis dan telah mengakar kuat adalah komoditas Kelapa Dalam (*Cocos nucifera*). Lahan perkebunan kelapa dalam di Tanjabtim memiliki keunggulan komparatif berkat karakteristik agroekosistem pesisir yang ideal, menjadikannya penghasil produk kelapa dengan kualitas yang diakui. Potensi ini tidak hanya tercermin dari luasnya areal tanam dan tingginya kontribusi terhadap mata pencaharian masyarakat lokal, tetapi juga dari peluang besar untuk hilirisasi industri.

Potensi strategis Kelapa Dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagaimana yang telah diuraikan, tidak terlepas dari dukungan data statistik yang menunjukkan keunggulan komparatif komoditas ini. Oleh karena itu, ringkasan data mengenai sebaran luasan lahan dan tingkat produksi per kecamatan disajikan dalam tabel 3.10 berikut:

Tabel 3. 10 Data Statistik sebaran luas lahan Kelapa Dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur

No.	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)											
		TBM		+/-	TM		+/-	TT/TR		+/-	Jumlah		+/-
		ATAP 2023	ATAP 2024		ATAP 2023	ATAP 2024		ATAP 2023	ATAP 2024		ATAP 2023	ATAP 2024	
1	Muara Sabak Barat	-	50	50	425	825	400	204	204	-	629	1.079	450
2	Nipah Panjang	86	30	(56)	5.669	5.725	56	1.502	1.502	-	7.257	7.257	-
3	Mendahara	20	20	-	18.237	18.237	-	3.347	3.347	-	21.604	21.604	-
4	Rantau Rasau	-	-	-	905	905	-	49	49	-	954	954	-
5	Sadu	157	157	-	5.243	5.243	-	164	164	-	5.564	5.564	-
6	Dendang	-	-	-	371	371	-	64	64	-	435	435	-
7	Mendahara Ulu	-	-	-	594	594	-	157	157	-	751	751	-
8	Geragai	-	-	-	4.241	4.241	-	319	319	-	4.560	4.560	-
9	Berbak	-	-	-	128	128	-	18	18	-	146	146	-
10	Muara Sabak Timur	-	10	10	9.221	9.221	-	407	407	-	9.628	9.638	10
11	Kuala Jambi	96	40	(56)	5.303	5.359	56	1.980	1.980	-	7.379	7.379	-
	Jumlah	359	307	(52)	50.337	50.849	512	8.211	8.211	-	58.907	59.367	460

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Tanjung Jabung Timur, 2025

Data Statistik Luas Lahan Kelapa Dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menunjukkan tren perluasan areal yang moderat dan berkelanjutan. Total Luas Lahan (Jumlah) perkebunan Kelapa Dalam secara keseluruhan mengalami kenaikan dari 58.907 hektar (Ha) pada tahun 2023 menjadi 59.367 Ha pada tahun 2024, mencerminkan adanya penambahan areal sebesar 460 Ha. Kenaikan luas lahan ini didominasi oleh Kecamatan Muara Sabak Barat dengan penambahan 450 Ha, menjadikan total luasnya 1.079 Ha pada 2024.

Analisis pada struktur luas lahan mengungkapkan dinamika yang penting untuk perencanaan produksi dan investasi jangka panjang. Terdapat peningkatan signifikan pada luas areal Tanaman Menghasilkan (TM), yang naik dari 50.337 Ha pada tahun 2023 menjadi 50.849 Ha pada tahun 2024. Kenaikan sebesar 512 Ha ini mengindikasikan adanya perluasan areal panen yang siap berkontribusi pada peningkatan produksi.

Di sisi lain, lahan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) secara total mengalami penurunan seluas 52 Ha (dari 359 Ha menjadi 307 Ha). Penurunan ini terutama disebabkan oleh peralihan status lahan TBM yang sudah memasuki usia produktif menjadi TM. Meskipun demikian, penurunan TBM di beberapa kecamatan seperti Nipah

Panjang dan Kuala Jambi mengindikasikan bahwa laju penanaman baru atau peremajaan belum masif. Lahan Tanaman Tua/Rusak (TT/TR) tercatat stabil pada angka 8.211 Ha, menggarisbawahi urgensi pemeliharaan atau pelaksanaan program peremajaan terstruktur agar tidak terjadi lonjakan TT/TR yang dapat mengganggu produktivitas di masa depan. Berdasarkan pemetaan luas lahan, dominasi dan potensi pengembangan terlihat jelas:

- **Pusat Luas Lahan Terbesar:** Kecamatan Muara Sabak Timur adalah pemegang areal terluas dengan total 9.638 Ha pada tahun 2024. Lahan di Muara Sabak Timur juga didominasi oleh Tanaman Menghasilkan (TM), menjadikannya pusat produksi utama.
- **Pusat Pengembangan Lahan Baru (TBM):** Peningkatan luas TBM tertinggi berada di Kecamatan Muara Sabak Barat (kenaikan 50 Ha) dan Muara Sabak Timur (kenaikan 10 Ha). Peningkatan TBM ini menunjukkan lokasi-lokasi yang aktif dalam penanaman baru.
- **Pusat Lahan Menghasilkan (TM) Terbesar:** Kecamatan Mendahara memegang luasan TM terbesar, yakni 18.237 Ha. Sementara itu, kenaikan TM tertinggi berada di Muara Sabak Barat (400 Ha).

Secara keseluruhan, data statistik luas lahan Kelapa Dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2023-2024 mengonfirmasi bahwa sektor ini merupakan aset ekonomi yang berkelanjutan dan menjanjikan bagi investasi. Pertumbuhan luasan total sebesar 460 Ha didorong oleh peningkatan signifikan pada lahan Tanaman Menghasilkan (TM) sebesar 512 Ha, yang memastikan pasokan bahan baku produksi saat ini tetap melimpah. Meskipun demikian, luas Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) secara total mengalami penurunan 52 Ha (dari 359 Ha menjadi 307 Ha), yang terutama disebabkan oleh perpindahan lahan ke status TM. Hal ini menggarisbawahi urgensi untuk meningkatkan laju penanaman baru di masa depan.

Dominasi luasan lahan yang terpusat di Kecamatan Muara Sabak Timur dan Mendahara (sebagai pemegang TM terbesar) mengidentifikasi sentra produksi utama yang harus menjadi fokus pengembangan infrastruktur dan industri hilir. Oleh karena itu, rekomendasi investasi harus difokuskan pada pengembangan pabrik pengolahan kelapa terpadu di wilayah sentra tersebut, serta mendukung program peremajaan (replanting) terstruktur pada lahan TT/TR untuk mempertahankan status produksi di masa depan. Kelapa Dalam, dengan fondasi lahan yang stabil dan potensi

peningkatan produksi, menawarkan peluang investasi yang kuat dan selaras dengan visi pembangunan ekonomi daerah.

Tabel 3. 11 Data Statistik Produksi Kelapa Dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur

No.	Kecamatan	Produksi (Ton)			Produktivitas (Kg/Ha)		Jumlah Petani (kk)		
		ATAP 2023	ATAP 2024	+/-	ATAP 2023	ATAP 2024	2023	2024	Selisih
1	Muara Sabak Barat	549	549	-	1.292	665	1.130	1.130	-
2	Nipah Panjang	7.590	7.665	75	1.339	1.339	1.612	1.612	-
3	Mendahara	20.672	20.672	-	1.339	1.339	7.504	7.540	-
4	Rantau Rasau	1.044	1.044	-	1.154	1.154	1.265	1.265	-
5	Sadu	5.905	5.905	-	1.126	1.126	2.677	2.677	-
6	Dendang	489	489	-	1.318	1.318	197	197	-
7	Mendahara Ulu	705	705	-	1.187	1.187	431	431	-
8	Geragai	3.968	3.968	-	936	936	2.110	2.110	-
9	Berbak	189	189	-	1.477	1.477	534	534	-
10	Muara Sabak Timur	10.125	10.125	-	.098	1.098	2.992	3.002	10
11	Kuala Jambi	6.052	6.115	63	1.141	1.141	2.410	2.140	-
	Jumlah	57.288	57.426	138	1.138	1.129	22.862	22.638	10

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Tanjung Jabung Timur, 2025

Kinerja produksi Kelapa Dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menunjukkan hasil yang stabil dan masif, menegaskan posisinya sebagai komoditas utama daerah. Secara total, produksi Kelapa Dalam mencapai 57.426 Ton pada tahun 2024, mengalami kenaikan tipis sebesar 138 Ton dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini didukung oleh rata-rata produktivitas kabupaten yang stabil di angka 1,129 Ton/Ha per tahun.

Kecamatan Mendahara tercatat sebagai sentra produksi terbesar di kabupaten ini, menyumbang volume signifikan sebesar 20.672 Ton pada tahun 2024, menjadikannya penyedia bahan baku utama untuk potensi hilirisasi. Sementara itu, indikator peningkatan efisiensi produksi terlihat jelas di Kecamatan Nipah Panjang yang mencatatkan kenaikan tertinggi sebesar 75 Ton, disusul oleh Kuala Jambi sebesar 63 Ton.

Data ini secara kolektif menguatkan narasi investasi: volume produksi yang besar dan terpusat pada beberapa kecamatan utama (Mendahara, Muara Sabak Timur, dan Kuala Jambi) menjamin skala ekonomi yang layak untuk pengembangan industri pengolahan produk turunan Kelapa Dalam. Analisis terpadu terhadap data luasan lahan dan produksi Kelapa Dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menunjukkan sebuah sektor

perkebunan yang matang, stabil, dan memiliki prospek keberlanjutan yang tinggi.

Kekuatan Basis Produksi:

- **Stabilitas Pasokan:** Total luasan lahan yang stabil dan cenderung meningkat (kenaikan 460 Ha) serta kinerja produksi yang konsisten (57.426 Ton pada 2024), menjamin ketersediaan bahan baku yang andal.
- **Jaminan Masa Depan** Peningkatan luasan Tanaman Menghasilkan (TM) sebesar 512 Ha menunjukkan peremajaan yang berhasil dan memastikan pasokan melimpah saat ini. Meskipun Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) total mengalami penurunan 52 Ha, adanya penambahan TBM di Muara Sabak Barat dan Muara Sabak Timur mengindikasikan upaya penanaman baru..
- **Sentra Produksi:** Lokasi sentra produksi yang jelas di Mendahara (pemegang produksi terbesar) dan Muara Sabak Timur (areal terluas), mempermudah perencanaan logistik dan pembangunan infrastruktur industri pengolahan.

Secara keseluruhan, Kelapa Dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menunjukkan sebuah sektor perkebunan yang matang, stabil, dan memiliki prospek keberlanjutan tinggi. Stabilitas pasokan terjamin oleh luasan lahan yang cenderung meningkat (kenaikan 460 Ha) dan didukung oleh kinerja produksi yang konsisten (57.426 Ton), dengan Kecamatan Mendahara dan Muara Sabak Timur sebagai sentra produksi utama. Keseimbangan antara peningkatan Tanaman Menghasilkan (TM) dan adanya penanaman baru di beberapa titik TBM menunjukkan adanya investasi terstruktur yang menjamin kontinuitas pasokan jangka panjang.

Kondisi ini membuka dua peluang investasi strategis: pertama, Industrialisasi Hilir yang sangat layak untuk dikembangkan di sentra produksi guna meningkatkan nilai tambah produk (kopra, minyak kelapa); dan kedua, Optimalisasi Produktivitas melalui program peremajaan terstruktur pada lahan TT/TR untuk mempertahankan status produksi di masa depan. Dengan fondasi basis produksi yang kokoh, Kelapa Dalam merupakan komoditas strategis yang menawarkan imbal hasil yang stabil dan prospektif bagi investor..

3.3.3 Pinang

Selain komoditas Kelapa Sawit dan Kelapa Dalam yang menjadi pilar utama, Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki komoditas perkebunan lain yang strategis dan berorientasi ekspor, yaitu Pinang (*Areca catechu*). Perkebunan Pinang telah lama menjadi bagian integral dari sistem pertanian masyarakat lokal, menawarkan potensi ekonomi yang

unik dan menjanjikan, terutama karena permintaan pasar global yang tinggi terhadap biji pinang kering (betel nut). Potensi ini didukung oleh karakteristik lahan dan agroekosistem pesisir Tanjabtim yang sangat cocok untuk budidaya pinang. Sebagai komoditas yang nilai jualnya sangat bergantung pada kualitas dan akses pasar luar negeri (terutama ke India, Pakistan, dan Bangladesh), Pinang menawarkan peluang investasi yang menarik di sektor hilir, khususnya dalam pengolahan dan standarisasi mutu untuk memenuhi spesifikasi ekspor. Penguatan investasi di sektor ini akan berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan petani dan diversifikasi ekspor daerah.

Potensi Pinang sebagai komoditas ekspor tidak hanya didasarkan pada permintaan global, tetapi juga didukung oleh ketersediaan areal tanam di tingkat lokal. Tabel 3.12 dan 3.13 di bawah ini merangkum data luasan lahan dan produksi Pinang per kecamatan, memberikan gambaran jelas mengenai sebaran geografis areal produktif.

Tabel 3. 12 Data Statistik sebaran luas Pinang Kabupaten Tanjung Jabung Timur

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)											
		TBM		+/-	TM		+/-	TT/TR		+/-	Jumlah		+/-
		ATAP 2023	ATAP 2024		ATAP 2023	ATAP 2024		ATAP 2023	ATAP 2024		ATAP 2023	ATAP 2024	
1	Muara Sabak Barat	135	35	(100)	656	756	100	27	17	(10)	818	808	(10)
2	Nipah Panjang	50	50	-	370	370	-	10	10	-	430	430	-
3	Mendahara	681	481	(200)	2.356	2.556	200	53	53	-	3.090	3.090	-
4	Rantau Rasau	-	207	207	210	210	-	4	4	-	214	421	207
5	Sadu	200	75	(125)	368	493	125	5	5	-	573	573	-
6	Dendang	-	-	-	239	239	-	23	23	-	262	262	-
7	Mendahara Ulu	-	-	-	547	380	(167)	65	-	(65)	612	380	(232)
8	Geragai	-	-	-	250	250	-	14	14	-	264	264	-
9	Berbak	-	-	-	106	106	-	10	10	-	116	116	-
10	Muara Sabak Timur	60	20	(40)	2.470	2.510	40	125	115	(10)	2.655	2.645	(10)
11	Kuala Jambi	25	25	-	724	724	-	59	59	-	808	808	-
	Jumlah	1.151	893	(258)	8.296	8.594	298	395	310	(85)	9.842	9.797	(45)

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Tanjung Jabung Timur, 2025

Analisis pada status lahan Pinang menunjukkan adanya pergeseran prioritas pengembangan areal. Luasan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) secara total mengalami penurunan signifikan sebesar 258 Ha, dari 1.151 Ha menjadi 893 Ha. Penurunan TBM terbesar ini terjadi di Mendahara (-200 Ha) dan Sadu (-125 Ha), yang mengindikasikan bahwa lahan di wilayah tersebut telah memasuki usia produktif dan beralih status menjadi TM. Meskipun terjadi kontraksi total, Kecamatan Rantau Rasau

muncul sebagai fokus pengembangan baru, mencatatkan kenaikan TBM tertinggi sebesar 207 Ha, yang mengindikasikan lokasi paling aktif untuk penanaman baru dan menjamin pasokan Pinang di masa depan.

Sektor Pinang mencatat kinerja positif pada lahan Tanaman Menghasilkan (TM), yang mengalami kenaikan sebesar 298 Ha, dari 8.296 Ha menjadi 8.594 Ha. Kenaikan TM ini didominasi oleh Mendahara (+200 Ha) dan Muara Sabak Barat (+100 Ha), menjamin ketersediaan pasokan bahan baku Pinang di periode panen saat ini. Kinerja ini menjadikan Mendahara sebagai sentra ideal untuk pengembangan industri hilir. Selain itu, lahan Tanaman Tua/Rusak (TT/TR) mengalami penurunan sebesar 45 Ha, didukung oleh langkah peremajaan terstruktur di Mendahara Ulu (-65 Ha) dan Muara Sabak Timur (-15 Ha), mengindikasikan komitmen positif dalam menjaga produktivitas lahan.

Secara keseluruhan, total luasan lahan Pinang di kabupaten mengalami penurunan minor sebesar 45 Ha, dari 9.842 Ha menjadi 9.797 Ha, mengonfirmasi fase konsolidasi lahan yang sehat. Dengan adanya kenaikan signifikan pada TM (298 Ha) yang menjamin pasokan saat ini, dan penekanan pada pengembangan TBM di Rantau Rasau, Pinang menawarkan peluang investasi yang terstruktur. Rekomendasi investasi strategis adalah memfokuskan pengembangan infrastruktur pengolahan hilir di Mendahara, sebagai pusat TM terbesar, dan pada saat yang sama, mendukung program penanaman baru serta peremajaan di Rantau Rasau untuk memastikan keberlanjutan pasokan Pinang bagi kebutuhan industri jangka panjang.

Tabel 3. 13 Data Statistik Produksi Pinang Kabupaten Tanjung Jabung Timur

No.	Kecamatan	Produksi (Ton)			Produktivitas (Kg/Ha)		Jumlah Petani (KK)		
		ATAP 2023	ATAP 2024	+/-	ATAP 2023	ATAP 2024	2023	2024	Selisih
1	Muara Sabak Barat	1.573	1.573	-	2.398	2.080	627	607	(20)
2	Nipah Panjang	681	681	-	1.841	1.841	265	265	-
3	Mendahara	4.454	4.984	530	1.890	1.950	2.722	2.722	-
4	Rantau Rasau	254	254	-	1.210	1.210	507	714	207
5	Sadu	607	813	206	1.649	1.649	561	561	-
6	Dendang	584	584	-	2.444	2.444	861	861	-
7	Mendahara Ulu	1.036	720	(316)	1.894	1.894	556	324	(232)
8	Geragai	268	268	-	1.072	1.072	385	385	-
9	Berbak	160	160	-	1.509	1.509	567	567	-
10	Muara Sabak Timur	6.745	6.855	110	2.731	2.731	1.470	1.468	(2)

11	Kuala Jambi	1.557	1.557	-	2.151	2.151	809	809	-
	Jumlah	17.919	18.448	530	2.160	2.147	9.330	9.283	(47)

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Tanjung Jabung Timur, 2025

Analisis data produksi menunjukkan tren yang positif secara keseluruhan. Total produksi pinang Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengalami peningkatan signifikan sebesar 530 Ton, yaitu dari 17.919 Ton pada tahun 2023 menjadi 18.448 Ton pada tahun 2024, meskipun total luas lahan panen sedikit berkurang sebesar 47 Ha. Kenaikan produksi ini terutama didorong oleh Kecamatan Mendahara, yang menjadi kontributor peningkatan terbesar dengan surplus 530 Ton (dari 4.434 Ton menjadi 4.984 Ton), diikuti oleh Kecamatan Sadu yang produksinya naik 206 Ton. Sementara itu, Muara Sabak Timur tetap menjadi kecamatan dengan produksi tertinggi, mencapai 6.855 Ton pada tahun 2024.

Di sisi lain, satu-satunya kecamatan yang mengalami penurunan produksi drastis adalah Mendahara Ulu, dengan produksi anjlok 316 Ton (dari 1.056 Ton menjadi 720 Ton), yang berkorelasi dengan hilangnya 232 Ha luas lahan di wilayah tersebut. Meskipun total produksi naik, data produktivitas rata-rata per hektar (Produksi/Kg/Ha) untuk seluruh kabupaten sedikit menurun dari 2.160 Kg/Ha menjadi 2.147 Kg/Ha. Produktivitas tertinggi tercatat di Muara Sabak Timur dan Dendang, sementara Rantau Rasau menjadi kecamatan dengan penambahan luas lahan terbesar (+207 Ha), yang kini diharapkan akan meningkatkan produksi di tahun-tahun mendatang.

Secara keseluruhan, statistik pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur antara tahun 2023 dan 2024 menunjukkan fenomena yang menarik, yaitu peningkatan total produksi sebesar 530 Ton di tengah penurunan tipis pada total luas lahan (45 Ha). Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja sektor pinang kabupaten secara umum mengalami efisiensi dan intensifikasi, didukung oleh meningkatnya luasan lahan Tanam Menghasilkan (TM) sebesar 298 Ha yang masuk masa panen.

Namun, terjadi disparitas yang jelas antar kecamatan:

- Kecamatan Mendahara dan Sadu menjadi kunci utama kenaikan produksi kabupaten. Kenaikan produksi di Mendahara (530 Ton) selaras dengan penambahan lahan TM-nya. Sementara itu, Rantau Rasau mencatatkan investasi masa depan tertinggi dengan penambahan luas lahan Tanam Belum Menghasilkan (TBM) sebesar 207 Ha, yang meskipun belum mendongkrak produksi saat ini, akan menjamin panen melimpah di tahun-tahun mendatang.

- Kecamatan Mendahara Ulu menjadi wilayah dengan masalah terberat. Penurunan drastis pada luas lahan (232 Ha), terutama pada kategori TM dan TT/TR, berkorelasi langsung dengan anjloknya produksi sebesar 316 Ton. Ini menunjukkan adanya peralihan fungsi lahan atau penuaan pohon pinang yang tidak segera diremajakan di kecamatan tersebut.
- Penurunan luas lahan TBM sebesar 258 Ha secara keseluruhan harus diwaspadai karena dapat mengancam keberlanjutan produksi jangka panjang. Meskipun total produksi naik, penurunan luas TBM mengindikasikan berkurangnya upaya penanaman baru atau peremajaan, kecuali di Rantau Rasau yang menunjukkan tren positif.

Dengan demikian, peningkatan produksi yang positif saat ini harus menjadi momentum bagi Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk menggalakkan program peremajaan dan penanaman baru (TBM), khususnya di kecamatan yang mengalami defisit penanaman. Langkah strategis ini penting untuk mengatasi ancaman penurunan luas lahan produktif di masa depan, sehingga keberlanjutan sektor pinang sebagai komoditas unggulan daerah dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

3.1.3 Analisis Komparatif Lintas Komoditas

Setelah meninjau kinerja masing-masing komoditas utama (Kelapa Sawit, Kelapa Dalam, dan Pinang) secara terpisah, langkah selanjutnya adalah menyintesis data tersebut guna memetakan potensi investasi secara terintegrasi dan multidimensional. Tabel 3.14 disajikan untuk merangkum dan membandingkan secara langsung Luas Lahan, Total Produksi, dan Rata-rata Produktivitas ketiga komoditas tersebut per kecamatan. Analisis komparatif ini krusial untuk mengidentifikasi dominasi wilayah, peluang diversifikasi komoditas, dan sentra produksi yang paling strategis, yang pada akhirnya akan menjadi landasan utama bagi rekomendasi investasi sektor perkebunan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Tabel 3. 14 Pemetaan Sentra Produksi dan Luas Lahan Tiga Komoditas Utama

Berdasarkan Kecamatan.

No	Kecamatan	Komoditas	Luas Lahan TBM (Ha)	Luas Lahan TM (Ha)	Luas Lahan TT/TR (Ha)	Total Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	Muara Sabak Barat	Kelapa Sawit	504	1.165	130	1.799	2.819	2.420
		Kelapa Dalam	50	825	204	1.079	549	665
		Pinang	35	756	17	808	1.573	2.080
2		Kelapa Sawit	220	1.268	56	1.544	3.043	2.400

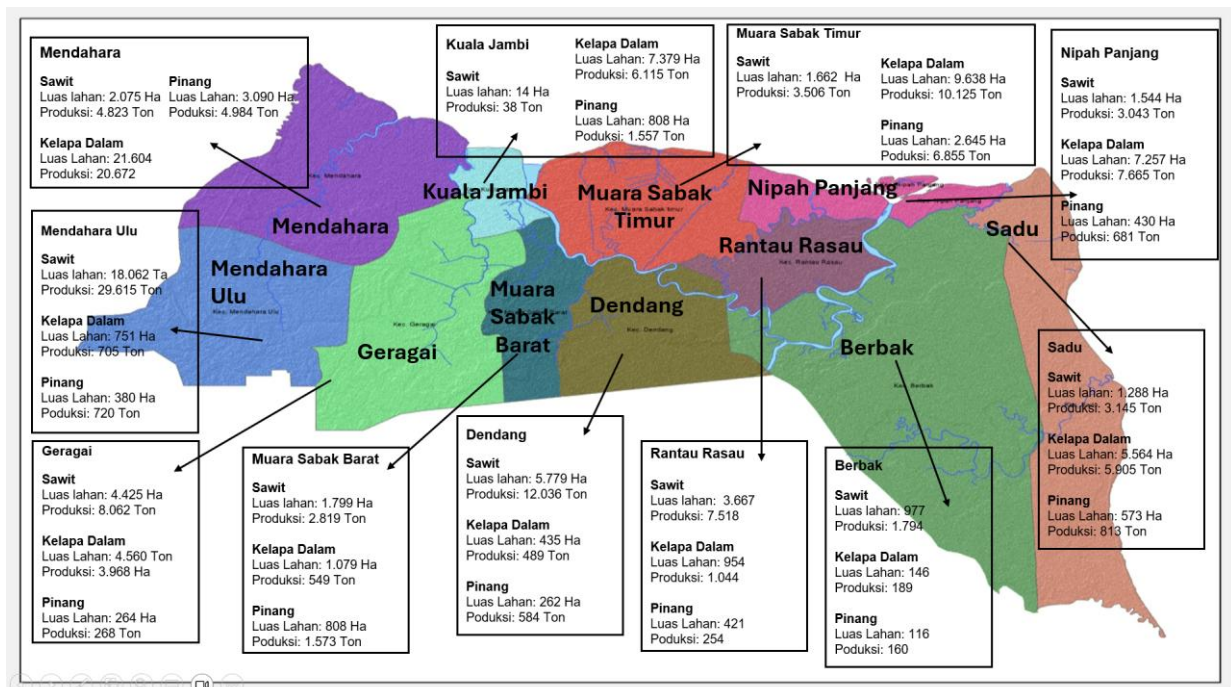
3	Nipah Panjang	Kelapa Dalam	30	5.725	1.502	7.257	7.665	1.339
		Pinang	50	370	10	430	681	1.841
	Mendahara	Kelapa Sawit	-	1.993	82	2.075	4.823	2.420
		Kelapa Dalam	20	18.237	3.347	21.604	20.672	1.134
		Pinang	481	2.556	53	3.090	4.984	1.950
4	Rantau Rasau	Kelapa Sawit	567	3.081	19	3.667	7.518	2.440
		Kelapa Dalam	-	905	49	954	1.044	1.154
		Pinang	207	210	4	421	254	1.210
5	Sadu	Kelapa Sawit	25	1.258	5	1.288	3.145	2.500
		Kelapa Dalam	157	5.243	164	5.564	5.905	1.126
		Pinang	75	493	5	573	813	1.649
6	Dendang	Kelapa Sawit	187	4.776	816	5.779	12.036	2.520
		Kelapa Dalam	-	371	64	435	489	1.318
		Pinang	-	239	23	262	584	2.444
7	Mendahara Ulu	Kelapa Sawit	919	10.730	6.413	18.062	29.615	2.760
		Kelapa Dalam	-	594	157	751	705	1.187
		Pinang	-	380	-	380	720	1.894
8	Geragai	Kelapa Sawit	140	3.359	926	4.425	8.062	2.400
		Kelapa Dalam	-	4.241	319	4.560	3.968	936
		Pinang	-	250	14	264	268	1.072
9	Berbak	Kelapa Sawit	147	727	102	976	1.794	2.468
		Kelapa Dalam	-	128	18	146	189	1.477
		Pinang	-	106	10	116	160	1.509
10	Muara Sabak Timur	Kelapa Sawit	87	1.461	114	1.662	3.506	2.400
		Kelapa Dalam	10	9.221	407	9.638	10.125	1.098
		Pinang	20	2.510	115	2.645	6.855	2.731
11	Kuala Jambi	Kelapa Sawit	-	14	-	14	38	2.690
		Kelapa Dalam	40	5.359	1.980	7.379	6.115	1.141
		Pinang	25	724	59	808	1.557	2.151

Berdasarkan Tabel 3.14 dan visualisasi spasial pada peta sentra produksi, pola dominasi dan efisiensi komoditas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menunjukkan keragaman yang signifikan. Secara umum, Kelapa Sawit dan Kelapa Dalam merupakan pilar utama perekonomian perkebunan, sementara Pinang berfungsi sebagai komoditas penyerta dengan nilai ekonomi yang penting.

Ditinjau dari luas lahan dan volume produksi, komoditas Kelapa Dalam didominasi secara mutlak oleh Kecamatan Mendahara, yang menjadi sentra terbesar dengan total luas lahan mencapai 21.604 Ha dan menghasilkan produksi Kelapa Dalam tertinggi, yaitu 20.672 ton. Sementara itu, komoditas Kelapa Sawit menunjukkan sentra terkuat di Kecamatan Mendahara Ulu, menguasai lahan 18.062 Ha dengan volume produksi puncak sebesar 29.615 ton. Sentra Kelapa Sawit sekunder yang signifikan juga terlihat di Dendang (12.036 ton) dan Geragai (8.062 ton). Untuk komoditas Pinang, meskipun luas lahannya lebih kecil, produksi tertinggi justru dicapai oleh Muara Sabak Timur sebesar 6.855 ton, mengungguli Mendahara yang memiliki luas lahan Pinang

terbesar.

Analisis produktivitas (Kg/Ha) menunjukkan bahwa tidak semua sentra produksi besar memiliki efisiensi lahan tertinggi. Untuk Kelapa Sawit, Kecamatan Mendahara Ulu mencatatkan produktivitas yang sangat tinggi sebesar 2.760 Kg/Ha, diikuti ketat oleh Muara Sabak Timur (2.731 Kg/Ha) dan Sadu (2.500 Kg/Ha). Tingginya angka ini menunjukkan keberhasilan dalam penerapan teknik budidaya terbaik di wilayah-wilayah tersebut. Sementara itu, untuk Kelapa Dalam, meskipun produksi didominasi Mendahara, efisiensi tertinggi justru dicapai oleh Nipah Panjang dan Muara Sabak Timur yang sama-sama mencapai 2.400 Kg/Ha. Hal ini mengindikasikan bahwa Nipah Panjang dan Muara Sabak Timur berhasil mengoptimalkan hasil panen Kelapa Dalam per unit luas lahan.



Gambar 3. 2 Peta Distribusi Komoditas Utama Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Berdasarkan gambar 3.2 secara umum, data produksi dan peta sebaran menunjukkan bahwa perekonomian perkebunan wilayah ini sangat didominasi oleh dua komoditas utama: Kelapa Sawit dan Kelapa Dalam, dengan Pinang sebagai komoditas pendamping yang strategis. Pola penanaman di tingkat kecamatan memperlihatkan adanya dua strategi pengelolaan lahan yang berbeda: spesialisasi pada satu komoditas atau integrasi (tanam campur).

Di satu sisi, beberapa wilayah memilih strategi Tanam Campur atau Integrasi Komoditas, yang berarti petani berhasil mengelola dua hingga tiga komoditas utama

sekaligus. Pendekatan ini terlihat jelas di kecamatan Mendahara dan Muara Sabak Timur. Kedua wilayah ini memegang peran ganda, menanam Sawit, Kelapa Dalam, dan Pinang, yang menjamin pendapatan lebih stabil bagi petani karena risiko ekonomi terbagi. Khususnya Muara Sabak Timur, meskipun lahannya bukan yang terluas, Muara Sabak Timur berhasil mencapai produktivitas Kelapa Sawit, Kelapa Dalam, dan Pinang yang sangat tinggi, menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan berbagai jenis tanaman.

Pola ini sangat kontras dengan strategi Spesialisasi Komoditas yang diterapkan di wilayah lain. Beberapa kecamatan memilih fokus pada satu jenis tanaman saja, misalnya Dendang, Geragai, dan Sadu yang mayoritas lahannya didedikasikan untuk Kelapa Sawit. Kecamatan Mendahara Ulu adalah contoh spesialisasi yang paling ekstrem, di mana Kelapa Sawit menjadi keunggulan utama mereka karena hasil panennya merupakan yang terbesar di seluruh kabupaten, mencapai 29.615 ton. Spesialisasi ini menuntut daerah tersebut untuk selalu menjaga kualitas produksi agar pendapatan yang bersumber dari satu komoditas ini tetap terjamin.

Pola sebaran kebun yang terlihat di peta ini menjadi panduan penting untuk menentukan arah kebijakan ke depan. Untuk wilayah spesialis Sawit, seperti Mendahara Ulu, strateginya harus difokuskan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif tersebut. Sementara itu, wilayah yang menerapkan tanam campur, seperti Mendahara dan Nipah Panjang, memerlukan strategi peningkatan nilai tambah pada komoditas sekunder mereka, yaitu Kelapa Dalam dan Pinang, agar pendapatan petani dari hasil olahan dapat ditingkatkan.

Dengan demikian, analisis komparatif ini menegaskan bahwa strategi pembangunan perkebunan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur harus bersifat adaptif. Strategi ini perlu mengakomodasi wilayah yang sukses dalam integrasi komoditas (seperti Muara Sabak Timur) melalui program peningkatan nilai tambah Pinang dan Kelapa Dalam, sekaligus mendukung wilayah spesialisasi (seperti Mendahara Ulu) untuk menjaga efisiensi dan volume produksi Sawit mereka. Kedua pola ini secara sinergis menentukan daya saing perkebunan di seluruh wilayah kabupaten.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemetaan sentra produksi dan analisis komparatif tiga komoditas utama (Kelapa Sawit, Kelapa Dalam, dan Pinang), potensi unggulan sektor perkebunan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelapa Sawit

- Komoditas ini adalah pilar ekonomi utama dengan volume produksi dan produktivitas tertinggi, didominasi oleh Kecamatan **Mendahara Ulu** sebagai sentra produksi terbesar.
- Terdapat pola **Spesialisasi Komoditas** yang kuat di wilayah-wilayah tertentu seperti Dendang, Geragai, dan Sadu yang berfokus hampir sepenuhnya pada Sawit.

2. Kelapa Dalam

- Komoditas ini memiliki luas lahan terluas secara keseluruhan dan berpusat di wilayah pesisir seperti **Mendahara**.
- Adanya perbedaan signifikan antara luas lahan dan tingkat produktivitas di sentra-sentra utama mengindikasikan perlunya perbaikan manajemen kebun atau peremajaan skala besar di lahan-lahan yang sudah tua.

3. Pinang

- Pinang menunjukkan potensi besar untuk diversifikasi pendapatan dan menjadi bagian integral dari pola **Integrasi Komoditas**.
- Kecamatan **Muara Sabak Timur** menjadi sentra Pinang paling efisien dengan mencatatkan produksi terbesar dan efisiensi lahan yang tinggi, yang menunjukkan Pinang berperan krusial dalam menstabilkan ekonomi petani di wilayah tanam campur.

4.2 Saran

Terkait dengan hasil analisis dan data potensi lahan pengembangan yang tersedia, berikut adalah saran strategis yang direkomendasikan:

1. Strategi Pemanfaatan Hasil Panen dan Pencapaian Target

Pemerintah daerah perlu mendorong implementasi program hilirisasi komoditas Pinang dan Kelapa Dalam, terutama di wilayah dengan pola **Integrasi Komoditas** seperti Mendahara dan Muara Sabak Timur, guna meningkatkan nilai tambah produk olahan dan memperkuat diversifikasi ekonomi petani. Bersamaan dengan itu, program peremajaan (replanting) wajib diintensifkan pada lahan Tanam Tua/Tanam Rusak (TT/TR) untuk Kelapa Sawit dan Kelapa Dalam, yang bertujuan mencegah penurunan volume produksi di masa mendatang. Langkah-langkah strategis ini merupakan upaya fundamental untuk mendukung secara langsung pencapaian target peningkatan nilai produksi dan luas tanam yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

2. Solusi Cepat untuk Kendala Data Lahan (RTRW)

Kendala utama dalam perencanaan pengembangan jangka panjang sektor perkebunan adalah ketidaktersediaan data luasan lahan yang *clean and clear*. Hal ini bersumber dari isu implementasi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang belum mampu memetakan batas lahan budidaya secara terperinci. Oleh karena itu, Dinas terkait wajib memprioritaskan kegiatan akselerasi validasi data spasial lahan serta pelaksanaan survei lapang (*ground check*) guna memastikan berkas lahan menjadi akurat. Ketersediaan data yang tervalidasi dan *clean and clear* merupakan prasyarat mutlak untuk membuka peluang investasi baru yang terarah, menetapkan lokasi peremajaan yang tepat, dan memastikan seluruh strategi pengembangan selaras dengan tujuan pembangunan daerah..

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia. (2020). *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja*. Lembar Negara RI Tahun 2020 Nomor 245.
- Indonesia. (2020). *Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020–2024*. Lembar Negara RI Tahun 2020 Nomor 30.
- Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2021 tentang Bidang Usaha Penanaman Modal*. Lembar Negara RI Tahun 2021 Nomor 24.
- Kementerian Dalam Negeri. (2017). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rancangan Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta tata cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah*. Berita Negara RI Tahun 2017 Nomor 1314.
- Pemerintah Provinsi Jambi. (2023). *Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Pemberian Insentif Dan Kemudahan Investasi*. Jambi.
- Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. (2021). *Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021–2026*. Lembaran Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021 Nomor 2.
- Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. (2020). *Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 11 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2011–2031*.
- Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. (2023). *Peraturan Bupati Tanjung Jabung Timur Nomor 8 Tahun 2023 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2024*.
- Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. (Tahun Penyusunan). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2025–2029*. Muara Sabak.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur. (2024). Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam Angka 2024. Muara Sabak: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur.